



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 5784-5792

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan di Klinik Temu Waras Arjasa Jember

Inyke Tri Susilawati^{1✉}, Anik Purwati²

Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

Email: inyketrisusilawati@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendahuluan : Proses pemberian ASI kepada bayi baru lahir sampai dengan usia enam bulan sangat penting karena ASI adalah sumber nutrisi utama dan pertama bagi bayi. ASI mengandung zat gizi lengkap yang mudah diserap dan dicerna bayi. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan membantu pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan bayi dengan sempurna. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif ternyata memiliki perkembangan yang lebih baik dan sesuai daripada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu, pemberian ASI eksklusif dapat mencegah stunting. ASI eksklusif berarti bayi hanya diberikan ASI secara eksklusif sampai usia enam bulan pertama kehidupannya, tanpa diberi makanan tambahan. Bayi dapat mulai diberi makanan padat atau MPASI setelah berusia enam bulan. Sayangnya karena penurunan produksi ASI disebabkan frekuensi menyusui yang menurun karena faktor ibu yang kelelahan dan kurangnya dukungan dari keluarga, sehingga ada beberapa ibu memilih susu formula sebagai ganti dari ASI. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara perkembangan motorik halus bayi usia enam bulan dan pemberian ASI eksklusif di Klinik Temu Waras Arjasa Jember. Metode penelitian : Metode kuantitatif dengan pendekatan kuesioner KPSP digunakan. Di bulan April, ada 70 bayi usia 6 bulan yang datang ke Klinik Temu Waras. Jumlah sampel adalah 35 bayi. Metode pengambilan sampel tidak acak digunakan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu bayi ASI eksklusif atau tidak eksklusif pada usia enam bulan. Hasil : Data uji statistik penelitian menggunakan Uji Chi square di SPSS dengan hasil $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. menunjukkan hasil lebih kecil. Kesimpulan : Kesimpulan pada penelitian ini Ada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan di Klinik Temu Waras Arjasa Jember.

Kata Kunci: *ASI Eksklusif, Perkembangan Motorik Halus Bayi, Usia 6 Bulan*

Abstract

Introduction: The process of breastfeeding newborns up to six months of age is very important because breast milk is the primary and first source of nutrition for babies. Breast milk contains complete nutrients that are easily absorbed and digested by babies. To meet the nutritional needs of babies and help the growth, development, and development of babies perfectly. Babies who are exclusively breastfed have better and more appropriate development than babies who are not exclusively breastfed. In addition, exclusive breastfeeding can prevent stunting. Exclusive breastfeeding means that babies are only given breast milk exclusively until the first six months of life, without being given additional food. Babies can start being given solid food or MPASI after the age of six months. Unfortunately, due to a decrease in breast milk production caused by decreased breastfeeding frequency due to maternal fatigue and lack of support from the family, so some mothers choose formula milk instead of breast milk. **Objective:** This study aims to determine whether there is a relationship between the fine motor development of six-month-old babies and exclusive breastfeeding at the Temu Waras Arjasa Jember Clinic. **Research method:** A quantitative method with a KPSP questionnaire approach was used. In April, there were 70 6-month-old babies who came to the Temu Waras Clinic. The sample size was 35 infants. A non-random sampling method was used. The sample was selected based on certain criteria, namely whether or not the infant was exclusively breastfed at six months of age. **Results:** The statistical test data for the study used the Chi-square test in SPSS with a p-value of $0.000 < \alpha = 0.05$, indicating a smaller result. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a relationship between exclusive breastfeeding and fine motor development in 6-month-old infants at the Temu Waras Arjasa Jember Clinic.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Fine Motor Development in Infants, 6 Months of Age*

PENDAHULUAN

Indikator utama pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif yaitu sikap ibu dalam menyusui bayinya. Beberapa indikator sikap ibu yang bisa menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah menilai proses dalam memberikan ASI Eksklusif, paham akan kesehatan ibu sendiri, mendukung proses menyusui dengan ASI Eksklusif, meningkatkan frekuensi menyusui, dan keteguhan kegigihan selama enam bulan ibu memberikan ASI eksklusif untuk bayinya, jadi tidak ada cela untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Selain sikap ibu, pemberian ASI eksklusif juga memiliki faktor lain, seperti pengetahuan dan pendidikan ibu, peran dari tenaga Kesehatan, dukungan dari keluarga, usia ibu, pekerjaan ibu, proses IMD (Inisiasi Menyusui Dini)

ASI eksklusif yaitu proses pemberian ASI saja kepada bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa memberikan penambahan minuman atau makanan lain, kecuali ada indikasi medis bila sakit berupa obat-obatan serta vitamin atau mineral tetes. ASI eksklusif mampu meningkatkan perkembangan bayi secara optimal serta mengurangi resiko alergi

baik makanan atau minuman, penyakit asma serta penyakit kronis lainnya. Banyak ibu modern saat ini lebih memilih susu formula dibanding memberikan ASI Eksklusif. Sebagian penyebabnya karena penurunan frekuensi menyusui bayi yang berakibat menurunnya jumlah ASI yang dihasilkan. Hal ini berdampak pada perkembangan bayi saat berusia 6 bulan. Bayi yang memperoleh ASI secara eksklusif selama 6 bulan akan tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa cerdas secara mental dan fisik yang baik dan kuat. karena ASI mengandung

(ADH) docosa hexaenoid acid. Bayi yang disusui secara eksklusif dengan ASI menunjukkan peningkatan perkembangan IQ yang lebih besar daripada bayi yang hanya diberi susu formula. Susu formula meningkatkan berat badan dan massa otot dengan cepat. Namun, air susu ibu (ASI) memberikan nutrisi dan energi yang diperlukan bayi sejak lahir sampai 6 bulan pertama kehidupannya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa 40% bayi di seluruh dunia berhasil memperoleh ASI eksklusif, dan 60 % tidak. Selain itu, masih sebesar 80% proses pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yang mana itu masih jauh dari target, yaitu 55.5% dari bayi berusia 0-6 bulan. Diperkirakan hal ini terjadi Ketika ibu merasa bahwa suplai ASI yang diberikan tidak mencukupi bagi bayinya sehingga perlu dibantu dengan susu formula. Karena penyebab inilah rata-rata menyusui berakhir antara minggu pertama dan keempat pasca melahirkan.

Berbagai macam upaya dukungan pemerintah dalam program Asi eksklusif bisa berjalan optimal. Salah satu antaranya yaitu Presiden Joko Widodo secara resmi menandatangani Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2024 tentang Kesehatan. Yang didalam peraturan tersebut mengatur tentang ASI eksklusif dan susu formula.

Adapun beberapa poin yang berhubungan dengan ASI dan Susu formula

1. ASI Eksklusif diberikan kepada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan, kecuali ada indikasi medis yang menghalangi pemberian ASI, misalnya ibu yang sakit pasca melahirkan, bayi mengalami kelainan cacat bibir sumbing atau indikasi medis lainnya. Pemberian ASI dan makanan pendamping asi (MPASI) dilanjutkan sampai usia dua tahun.
2. Jika sang ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena alasan medis atau karena tinggal terpisah, bayi tersebut dapat memperoleh ASI dari donor misal ibu dipenjara.
3. Distributor atau produsen dari susu formula untuk bayi baru lahir atau Larangan promosi susu formula atau produk pengganti ASI lainnya dapat menghambat pemberian ASI eksklusif kepada ibu. Salah satu contohnya adalah larangan

mengiklankan produk susu formula atau memberikan diskon sebagai cara menarik pelanggan untuk membeli produk susu formula atau produk pengganti ASI lainnya kepada konsumen yaitu ibu menyusui

Selain itu, fasilitas publik harus menyediakan ruang laktasi atau menyusui untuk memberikan ibu menyusui lebih banyak privasi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013, tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan atau Memerah Air Susu Ibu.

Bayi yang berusia enam bulan mulai berkembang dengan cepat. Selain perubahan fisik, ada perubahan dalam kemampuan motorik. Ini termasuk perubahan pada motorik kasar dan halus. Bayi biasanya memiliki banyak kemampuan baru ketika mereka berusia enam bulan. Dalam usia enam bulan, capaian pertumbuhan bayi adalah sebagai berikut :

Motorik kasar

1. Mahir berputar: Saat bayi berusia enam bulan, mereka menjadi lebih mahir berputar dari satu sisi ke sisi. Bayi di usia ini dapat dengan mudah berguling dari terlentang ke telungkup maupun sebaliknya. Meskipun si kecil sudah bisa bergerak sendiri, jangan pernah tinggalkan dia sendirian. Lebih khusus lagi ketika si kecil berada di tempat yang tinggi, seperti kasur.
2. Bayi mulai menguasai koordinasi tangan mereka dan mahir menyalurkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya. menggenggam benda, serta gemar memasukkan benda ke dalam mulut. Jadi pilihkan mainan yang aman saat dimasukkan ke dalam mulut dan hindarkan benda yang tidak aman koin, baterai. peniti, jarum kelereng, kabel yang terbuka, colokan listrik serat benda lainnya dari jangkauan bayi.
3. Melompat kecil. Bayi 6 bulan sebetulnya belum bisa berdiri sendiri. Namun bayi mampu menopang berat badan menggunakan kakinya. Saat menggendongnya di posisi tegak berdiri, bayi akan berusaha memantulkan tubuhnya naik turun (bouncing) disertai ekspresi gembira sambil berteriak.

Motorik halus

1. Bayi yang berusia enam bulan sudah dapat mengenali wajah orang-orang di sekitarnya. Mereka terdiri dari ayah, ibu, kakek, nenek, dan kakak. Bayi mulai memahami keberadaan orang asing di usia enam bulan. Bayi enam bulan suka melihat wajah mereka di cermin. Akibatnya, ajak bayi Anda bermain cilukba di cermin. Bayi pasti akan tertawa secara refleksif dan mengeluarkan suara riang.

2. Kemampuan koordinasi tangan meningkat. Si kecil mulai pintar mengoper objek dari satu tangan ke tangan lainnya, memegang objek kecil seperti ujung pensil, bertepuk tangan, dan suka memasukkan objek ke dalam mulut. Oleh karena itu, pilih mainan bayi berusia enam bulan yang tidak mengandung bahan berbahaya seperti baterai, koin, dan peniti., kelereng, jarum dan selalu diawasi segala aktifitasnya dengan ketat.
3. Pandai berceloteh. Kemampuan mengucapkan a, i, u, e, o saat diajak bicara. Normalnya bayi 6 bulan akan menjawab dengan ocehan saat diajak berinteraksi. Sehingga pentingnya stimulasi komunikasi dua arah untuk meningkatkan kemampuan bercelotehnya. Bayi juga sudah mampu mengucapkan kata seperti mama, baba, papa, yaya.
4. Bayi siap untuk MPASI. Saat bayi berusia enam bulan, MPASI dapat dimulai guna mencapai kebutuhan gizi bayi selain ASI. Dikarenakan ASI saja tidak cukup untuk menunjang keperluan nutrisinya. Adapun kebutuhan yang diperlukan berupa tambahan asupan energi, protein serta zat besi yang terdapat di dalam MPASI.
5. Senang menjatuhkan benda. Hal ini bertujuan karena si kecil biasanya penasaran dengan bunyi yang dikeluarkan. Hal ini berhubungan dengan fungsi indra pendengar yang mulai bekerja optimal. Namun bisa juga karena ingin tahu dan penasaran apa yang terjadi bila ia menjatuhkan benda dan berusaha meraih mainan yang masih di dalam jangkauannya.
6. Kenal nama sendiri. Saat dipanggil namanya si kecil akan menanggapi. Hal ini bertujuan Saat bayi berbicara, ibunya dapat membantu meningkatkan kemampuan bicaranya.

Di usia 6 bulan ini, dokter akan melakukan pemeriksaan meliputi pertumbuhan Panjang, berat badan bayi serta pertumbuhan lingkaran kepala bayi. Di antaranya adalah keadaan mata, detak jantung, lengan, kaki, dan alat kelamin, serta tanda-tanda keterlambatan pertumbuhan bayi.

Jika bayi Anda yang berusia enam bulan belum dapat melakukan hal-hal berikut ini, ibu harus waspada :

1. Tidak menanggapi suara sekelilingnya.
2. Tidak tertawa atau mengoceh saat bunda berbicara
3. Tidak memasukkan sesuatu ke dalam mulut
4. Tidak mengeluarkan celoteh atau suara apapun
5. Tidak berguling
6. Tidak berusaha mendekati sesuatu.

METODE PENELITIAN

1. Responden

Penelitian ini menggunakan 35 responden ibu menyusui baik itu ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif dengan bayi usia 6 bulan di KLINIK TEMU WARAS pada bulan April 2025. Semua orang yang menjawab dipilih berdasarkan beberapa kriteria, termasuk::

- 1) Ibu yang menyusui ASI Eksklusif atau ibu yang tidak menyusui ASI Eksklusif
- 2) memiliki bayi Enam bulan,
- 3) BB bayi normal
- 4) Bersedia menjadi responden

2. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Adalah alat bantu untuk mengetahui perkembangan bayi usia 6 bulan apakah normal atau ada penyimpangan

3. Pengukuran Berat Badan

Digunakan guna mengetahui apakah berat badan bayi usia 6 bulan mengalami peningkatan yang proporsional dengan usianya. Diharapkan peningkatan kenaikan berat badan bayi mingguan berkisar 110 hingga 200 gram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil identifikasi karakteristik dari responden

Tabel 1. Identifikasi Karakteristik Responden berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Indikator	N	%
Ibu Menyusui	ASI Eksklusif	19	54
	Tidak ASI eksklusif	16	46
Usia Bayi (bulan)	6 bulan	35	100
Lila Ibu	<23,5 cm	0	0
	>23,5 cm	35	100
Pendidikan Ibu	SMA	14	40
	D3	17	48
	S1	4	2

Tabel 1 menunjukkan ibu yang terlibat dalam penelitian ini ada yang berhasil ASI Eksklusif 6 bulan dan ada yang tidak berhasil ASI Eksklusif sehingga dibantu susu formula.

Semua ibu memiliki lingkaran lengan atas yang normal menunjukkan gizi ibu yang baik, Tingkat Pendidikan ibu minimal SMA yang menunjukkan Tingkat pemahaman ibu mengenai ASI Eksklusif.

2. Hasil Identifikasi Berat Bayi Umur 6 Bulan

Tabel 2. Distribusi Hasil Pengukuran Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif

No	Jenis Kelamin	Berat Badan Bayi (Standart Deviasi) kg		
			n	%
1	Laki laki	<6,4	1	2,8
		6,4 – 8,8	13	37,1
		>8,8	3	8,6
2	Perempuan	<5,7	0	0
		5,7 – 8,2	16	45,7
		>8,2	2	5,8

Tabel.2 menunjukkan bahwa berat badan sehat sebagian besar bayi berusia enam bulan sebanding dengan usianya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bayi yang disurvei tidak mengalami masalah kekurangan gizi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi absorpsi nutrisi dan masalah metabolik lainnya. Oleh karena itu, pemeriksaan tambahan diperlukan. Namun ada sebagian kecil bayi yang beratnya di bawah normal, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi usia enam bulan yang disurvei masih dalam kategori normal, dengan berat lahir dikategorikan sesuai rentang berat badan WHO yang berkisar antara 2.500 dan 4.000.

3. Menganalisa pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan

No	Motorik halus	Pemberian ASI		Total
		ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	
1	Bisa semua	13	7	20
2	Bisa 2	5	6	11
3	Bisa 1	1	3	4
	Total	19	16	35

Keterangan:

Kriteria motorik halus ada 3 meliputi :

1. Bayi bisa menggenggam pensil
2. Bayi bisa bertepuk tangan sambil tersenyum dan mengeluarkan suara gembira
3. Bayi dapat meraih mainan yang diletakkan agak jauh tetapi masih di dekatnya sehingga
 1. Bisa semua yaitu menggenggam pensil, bertepuk tangan sambil tersenyum, meraih mainan masih dalam jangkauan tangannya
 2. Bisa 2 yaitu bisa melakukan 2 kriteria motorik halus
 3. Bisa 1 yaitu bisa melakukan 1 kriteria motorik halus

Hipotesis penelitian (H_0) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, itu salah, dan jika lebih dari 0,05, itu benar. Hasil uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 2,653 lebih kecil dari 5,991. Maka Hipotesis penelitian (H_0) salah tidak diterima dan H_1 benar, Di Klinik Temu Waras, Perkembangan Motorik Halus Bayi Usia 6 bulan Berkorelasi dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Bagi bayi berusia 6 bulan (54 %) yang berhasil memperoleh ASI Eksklusif menunjukkan perkembangan motorik halus yang optimal. Perkembangan bayi mengalami peningkatan saat berusia 6 bulan. Perkembangan ini merupakan indikator utama apakah bayi berkembang dengan baik. Namun, bayi berusia 6 bulan (46%) yang tidak memperoleh ASI eksklusif menunjukkan perkembangan motorik halus yang tidak optimal dan buruk, sehingga perlu dilakukan rangsangan stimulasi agar perkembangannya bisa optimal. Dimulai dari sering diajak berbicara, bertepuk tangan sambil bermain ci luk ba dan tersenyum gembira serta sering memberikan mainan berwarna mencolok seperti merah, hijau, kuning, dan biru. Lalu mengajak mengambil mainan tersebut agak jauh namun masih bisa dijangkau oleh tangan bayi. Diusahakan mainan selalu dalam keadaan bersih dan aman untuk bayi karena biasanya mainan tersebut akan dimasukkan ke mulut bayi itu sendiri.

ASI Eksklusif selama enam bulan dan dinamika pertumbuhan bayi saat berumur 6 bulan merupakan unsur yang saling berkaitan. Dimana pada saat bayi diberikan ASI Eksklusif, perkembangan bayi baik motorik halus, motorik kasar, kemampuan otot dan tulang, kemampuan menggerakkan anggota tubuh, serta kemampuan indra berkembang bersamaan dan meningkat secara optimal.

SIMPULAN

Bayi yang diberi ASI eksklusif selama enam bulan mengalami perkembangan motorik halus yang optimal pada usia enam bulan. Dimulai dari perkembangan kemampuan menggenggam benda kecil seperti pensil, bertepuk tangan sambil tersenyum dan mengeluarkan suara gembira, meraih mainan yang agak jauh dari tangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Kuamila.2023. Perkembangan Bayi 6 Bulan, Si Kecil Sudah Bisa Apa Aja ? : <https://www.generasimaju.co.idtumbuh-kembang>
- Aryani, Nidya.2022. Buku Saku Inisiasi Menyusui Dini dan Air Susu Ibu. Surabaya: Global Aksara Pers
- Aulia, Ramada.2024. Hubungan Pemberian ASI Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan : <https://jurnal.fk.umi.ac.id>
- Kebo, Sesilia Serly.2021. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Ilebura : <https://e-jurnal.unair.ac.id>
- Kementrian Kesehatan.2023. Survei Kesehatan Indonesia, Jakarta. <https://www.who.int/campaigns/world-breastfeeding-week/2024>
- Kurniawati, Dini. 2020. Air Susu Ibu : Bondowoso: KHD Production
- Maria,M.2020.Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Tidak Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan:Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat,8(1)
- Mindarsih, Eko.2021. E-Book Buku Ajar Pertumbuhan dan Perkembangan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah: Yogyakarta : Respati Press
- Namirah, Tri Putri.2021.Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Pinrang.Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan 10(2),41-42
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sugijono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabeta, CV.